Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain (Kb) Thoriqul Huda Desa Jatigede

Riska Firnanda Putri[1]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email : riskafirnandaputri22@gmail.com

Angger Anugerah HS[2]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email : riskafirnandaputri22@gmail.com

Teguh Subagyo[3]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email : teguhdiklat@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa *golden age,* anak – anak akan mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk merangkai, memahami dan menggunakan bahasa secara aktif saat berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah ialah pola asuh orang tua baik orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain (KB) Thoriqul Huda Desa Jatigede.

Desain penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang berusia 3-6 tahun, yang masih aktif di kelompok bermain (KB) Thoriqul Huda Desa Jatigede sebanyak 34 dan menggunakan teknik total sampling. Analisa data menggunakan uji *chi square.*

Bedasarkan uji analisa *chi square* didapatkan hasil p *value* 0,035 p<(0,05). Yang artinya ada hubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di Kelompok Bermain (KB)Thoriqul Huda Desa Jatigede. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kemungkinan terjadi secara kebetulan relatif kecil, yaitu kurang dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan anak dengan perkembangan bahasa yang lebih baik.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Bahasa Anak, Usia Prasekolah*

ABSTRACT

During the *golden age,* children will experience rapid development in various aspects, including language development. Language development in children is characterized by the ability of children to organize, understand and use language actively when speaking, listening, reading and writing. One of the factors that can affect language development in preschool-age children is the parenting style of parents. The purpose of this study is to find out the relationship between parenting style and language development in preschool-age children in the Thoriqul Huda Play Group (KB), Jatigede Village.

The design of this study uses *a quantitative* method with *a cross sectional approach.* The population in this study is parents and children aged 3-6 years, who are still active in the Thoriqul Huda play group (KB) Jatigede Village as many as 34 and use the total sampling technique. Data analysis using *the chi square test.*

Based on *the chi square* analysis test, the p *value* of 0.035 p<(0.05) was obtained. Which means that there is a relationship between parenting and language development of preschool-age children in the Thoriqul Huda Play Group (KB) Jatigede Village. It can be interpreted that there is a significant relationship with the probability of a relatively small coincidence, which is less than 5%. It can be concluded that parents who use democratic parenting have children with better language development.

Keywords: *Parenting Style, Children's Language Development, Preschool Age*

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah individu yang berusia 3-6 tahun yang memiliki berbagai macam potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya. Untuk dapat memunculkan potensi anak akan diperlakukan stimulasi supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal (Maghfiroh & Salimo, 2020). Anak pada masa prasekolah akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, pada masa ini disebut juga dengan *Golden Age Period* atau sering disebut dengan masa keemasan. Masa *Golden Age* diyakini sebagai periode perkembangan yang sangat penting pada masa awal kehidupan anak. Makna periode keemasan mengandung makna bahwa setiap aspek fisik maupun psikologis yang ada pada anak mencapai perkembangan yang maksimal, sehingga merupakan hal yang tepat untuk memulai pemberian stimulus pada anak agar perkembangan optimal terjadi (Astrid L dkk, 2021).

Adapun masalah dalam perkembangan anak prasekolah yaitu mencakup perkembangan motorik kasar, motorik halus, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan SDIDTK (2022) dijelaskan bahwa gangguan bicara dan bahasa merupakan salah satu gangguan perkembangan anak yang sering ditemukan. Kurangnya stimulus bahasa pada anak menyebabkan gangguan perkembangan dalam bahasa, namun masalah tersebut sering diabaikan oleh orang tua dengan anggapan masalah tersebut ialah masalah biasa yang akan dapat dicapai oleh anak dengan sendirinya.

Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah merupakan aspek penting bagi anak sebab perkembangan bahasa anak adalah proses dimana anak akan memahami kata – kata yang akan mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain atau temannya. Pada perkembangan bahasa anak usia prasekolah ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertambahan usianya. Menurut Mulqiah dkk (2017) dalam Oktaviani, M dkk (2021) kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahsa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang

melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa akan mengalami gangguan berbahasa. Gangguan berbahasa adalah kesulitan dalam memahami makna kata dan isi kalimat dari pembicaraan yang didengar maupun yang ingin diungkapkan oleh anak (Pedoman Pelaksanaan SDIDTK, 2022).

Gangguan berbahasa pada anak akan menyebabkan masalah yang mempengaruhi kemampuan anak dalam proses pembelajaran, seperti menulis, membaca, dan menyimak. Keterlambatan perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa mempengaruhi kejadian speech delay. Secara signifikan anak dikatakan mengalami keterlambatan bicara, apabila ucapan anak di bawah normal untuk anak seusianya seperti membuat banyak kesalahan dalam berbahasa, adanya penambahan atau penghapusan konsonan (Kemenkes RI, 2024).

Pada Sunesas (2023) didapatkan bahwa sekitar 30,2 juta atau sekitar 10,91% dari seluruh penduduk indonesia adfalah anak usia dini yang berusia 0-6 tahun. (Badan Pusat Statistik 2023). Adanya kendala dalam menentukan kriteria keterlambatan berbahasa menjadikan prevalensi perkembangan berbahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas. Menurut WHO *(World Health Organization)* pada tahun 2019 di seluruh dunia memiliki angka kejadian gangguan perkembangan bahasa yang cukup tinggi yaitu sebanyak 27,5%, hal ini setara dengan tiga juta anak mengalami gangguan perkembangan bahasa (Batubara, 2022). Masalah gangguan bahasa dapat memicu gangguan keterlambatan bicara atau disebut juga *Speech Delay.* Data Prevalensi *Speech Delay* pada anak usia prasekolah 2023 menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencapai 5-8%, sekitar 5-8 dari 100 anak usia prasekolah. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa speech delay merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius (Kemenkes RI, 2024). Di Jawa Timur di dapatkan data hampir 97% gangguan bicara pada anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya (Tatsana Z. S, dkk, 2023). Adanya keterlambatan bicara disebabkan oleh pengembangan bahasa anak yang kurang, maka perlu adanya peran lingkungan terutama orang tua untuk memberikan stimulus bahasa pada anak.

Bedasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 15 responden di Kelompok Bermain (KB) Thoriqul Huda, ditemukan bahwa 6 anak usia prasekolah yang diasuh dengan pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan bahasa yang berada diatas standar perkembangan bahasa anak, 7 anak usia prasekolah yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan 2 anak yang dibawah pola pengasuhan permisif yang menunjukkan perkembangan bahasa yang cukup tetapi juga terdapat perkembangan bahasa yang kurang memenuhi standart perkembangan bahasa sesuai dengan usianya.

Menurut Fitriana, dkk (2024) perkembangan bahasa anak disebabkan 4 faktor yaitu pola pengasuhan, kecerdasan, faktor eksternal dan faktor lingkungan. Pada faktor eksternal yaitu seperti jenis kelamin dan umur, sedangkan pada faktor lingkungan berasal dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada keempat faktor tersebut, pola pengasuhan menjadi faktor dominan yang paling banyak disebutkan dengan presentasi sebesar 92,8%.

Pola asuh adalah pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Nurilah & Fajriani, 2024). Pola asuh merupakan salah satu peran penting dalam pemberian stimulus kepada anak untuk mengetahui bahasa baru. Menurut Hurlock dalam Sari dkk (2020), menyebutkan bahwa terdapat

tiga tipe pola asuh orang tua yaitu: (1) pola asuh *authoratorium* (otoriter) (2) pola asuh *authorative* (demokratis) (3) pola asuh *permisif* .

Banyak penelitian yang telah membahas tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa. Namun hal tersebut masih menghadapi kesenjangan, terutama terkait dengan perbedaan tipe pola asuh yang digunakan serta metode penelitian dan rentang usia yang digunakan. Beberapa penelitian menggunakan tipe pola asuh bedasarkan teori Baumrind yang terdapat 4 tipe pola asuh yaitu: otoriter, demokratis, permisif dan penelantar sementara yang lain menggunakan teori pola asuh yang berbeda yaitu permisif, bisa diandalkan, otoriter, namun juga terdapat penelitian yang menggunakan pola asuh otoriter, situasional dan demokratis.. Rentang usia dalam penelitian bervariasi yang tentunya dapat mempengaruhi hasil, karena perkembangan bahasa pada setiap anak berbeda yakni sesuai dengan usia anak.

Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji secara mendalam hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih, khususnya pada tipe pola asuh menurut Hurlock serta rentang usia pada anak usia prasekolah. Penelitian yang serupa belum pernah dilakukan di Bojonegoro, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia prasekolah di Kelompok Bermain (KB) Thoriqul Huda Desa Jatigede" peneliti berharap penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih untuk mengatasi gangguan perkembangan bahasa dan kejadian *speech delay* yang diakibatkan keterlambatan bahasa anak.

NO	Usia Orang Tua	F	%
1	17-25	9	26,5%
2	26-35	17	50%
3	36-45	7	20,6%
4	56-65	1	2,9%
	TOTAL	**34**	**100%**

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan disain penelitian kuantitatif menggunkan uji *chi square* dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel yang mana hubungan korelatif ialah hubungan yang mengacu pada kecenderungan variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel lainnya (Nursalam, 2020). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang ditempuh oleh peneliti dalam waktu yang relatif lebih singkat. (Siroj dkk, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam buku Metode Penelitian Keperawatan Nursalam (2020) di jelaskan bahwa penelitian *cross sectional* ialah penelitian yang menekankan waktu pengukuran data independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dan dependen dinilai dalam waktu yang sama secara bersamaan tanpa adanya tindak lanjut, kedua variabel tersebut dievaluasi hanya satu kali Meskipun observasi subjek penelitian tidak dilakukan pada satu hari atau waktu yang sama. Sehingga dari metode pendekatan *cross sectional* ini dapat diperoleh prevalensi atau efek variabel dependen yang terkait dengan variabel penyebab atau variabel independen.

Bedasarkan Usia Orang Tua dan Anak

Bedasarkan tabel 5.1 kategori usia orang tua didapatkan hampir dari sebagaian responden berusia 17-25 tahun sebanyak 9 orang (26,5%), sebagian dari responden berusia 26-35 tahun sebanyak sebanyak 17 orang (50%), sebagian kecil berusia 36-45

NO	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	16	47,1%
2	Perempuan	18	52,9%
	TOTAL	**34**	**100%**

NO	Usia Anak	F	%
1	3	11	32,4%
2	4	18	52,9%
3	5	4	11,8%
4	6	1	2,9%
	TOTAL	**34**	**100%**

tahun sebanyak 7 orang (20,6%) dan sebagian kecil lagi berusia 56-65 tahun hanya terdapat 1 orang (2,9%).

Bedasarkan tabel 5.2 hampir sebagian dari resonden berusia 3 tahun sebanyak 11 anak (32,4%), lebih dari sebagian responden berusia 4 tahun sebanyak 18 anak (52,9%), sebagian kecil responden berusia 5 tahun sebanyak 4 anak (11,8%), dan sebagian kecil lagi berusia 6 tahun hanya terdapat 1 anak (2,9%).

NO	Pendidikan Orang Tua	F	%
1	SD	3	8,8%
2	SMP/sederajat	8	23,5%
3	SMA/sederajat	20	58,8%
4	S1	3	8,8%
	TOTAL	**34**	**100%**

b. Karakteristik Orang Tua Bedasarkan Tingkat Pendidikan

Bedasarkan tabel 5.3 lebih dari sebagian responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 20 orang (58,8%), sebagian kecil dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 8 orang (23,5%), sebagian kecil lagi dengan tingkat pendidikan SD dan S1 masing-masing 3 orang (8,8%).

c. Karakteristik Anak dan Orang Tua Bedasarkan Jenis Kelamin anak

Bedasarkan tabel 5.4 hampir sebagian anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 anak (47,1%), dan lebih dari sebagian anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 anak (52,9%).

NO	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	2	5,9%
2	Perempuan	32	94,1%
	TOTAL	**34**	**100%**

Bedasarkan tabel 5.5 sebagian kecil orang tua berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (5,9%), dan mayoritas orang tua berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (94,1%).

d. Distribusi Karakteristik Pola Asuh Orang Tua

NO	Pola Asuh	F	%
1	Demokratis	10	29,4%
2	Otoriter	12	35,3%
3	Permisif	12	35,3%
	TOTAL	34	100%

Bedasarkan tabel 5.6 didapatkan bahwa terdapat 10 orang tua yang menggunakan tipe pola asuh demokratis (29,4%), 12 orang tua menggunakan pola asuh otoriter (35,3%), dan 12 orang tua mengggunakan tipe pola asuh permisif (35,3%).

e. Distribusi KarakteristikPerkembangan Bahasa Anak

NO	Perkembangan Bahasa	F	%
1	Normal	19	55,9%
2	Suspek	15	44,1%
3	Untestable	0	0%
	TOTAL	**34**	**100%**

Bedasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa lebih dari sebagian anak mengalami perkembangan bahasa yang normal yaitu sebanyak 19 anak

(55,9%), dan hampir sebagian dari anak mengalami perkembangan bahasa yang suspek sebanyak 15 anak (44,1%), tidak ada anak yang mengalami perkembangan bahasa yang untestable.

f. Hasil Crosstabulation (Tabulasi Silang) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa	Pola Asuh Orang Tua							
	Demokratis		Otoriter		Permisif		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Normal	9	47,4%	5	26,3%	5	26,3%	19	100%
Suspek	1	6,7%	7	46,7%	7	46,7%	15	100%
Untestable	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	10	29,4%	12	35,3%	12	35,3%	34	100%
p = 0,001								

Bedasarkan tabel 5.7 *crosstabulation* (tabulasi silang) didapatkan hasil, hampir sebagian anak mengalami perkembangan bahasa yang normal dengan pola asuh orang tua demokratis sebanyak 9 anak (47,4%). Hampir sebagian anak mengalami perkembangan bahasa yang normal dengan pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 5 anak (26,3%). Hampir sebagian lagi anak mengalami perkembangan bahasa yang normal dengan pola asuh orang tua yang permisif sebanyak 5 anak (26,3%). Kemudian terdapat anak yang mengalami perkembangan bahasa suspek dengan pola asuh demokratis hanya ada 1 anak (6,7%). Hampir sebagian anak mengalami perkembangan bahasa suspek dengan pola asuh otorier sebanyak 7 anak (46,7%). Dan sebagian anak mengalami perkembangan bahasa suspek dengan pola asuh permisif sebanyak 7 anak (46,7%)

Doru (2021) menjelaskan bahwa orang tua merupakan figur yang selalu berperan penting bagi pembentukan perkembangan anak. Tipe pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam berbahasa.

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai *p value* 0,035 *p*<(0,05). Yang artinya ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di Kelompok Bermaij (KB) Thoriqul Huda Desa Jatigede dengan kemungkinan terjadi secara kebetulan relatif kecil, yaitu kurang dari 5%.

PEMBAHASAN

a. Tipe Pola Asuh

Bedasarkan data dari uji distribusi tipe pola asuh orang tua di dapatkan hasil hampir sebagian responden menggunakan tipe pola asuh demokratis sebanyak 10 orang tua (29%). Pada pola asuh demokratis, orang tua dan anak bertukar pengalaman dapat lebih memungkinkan untuk belajar, anak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan pikiran, serta belajar menempatkan diri pada orang lain (Firdausi R & Ulfa N, 2022). Menurut peneliti, pola Asuh demokratis memberikan dampak yang positif dalam aspek-aspek perkembangan anak usia prasekolah, orang tua yang menggunakan tipe pola asuh demokratis menunjukkan keterbukaan orang tua dengan anak sehingga mendorong anak untuk lebih leluasa dalam menceritakan kesehariannya, kemudian dari hal tersebut mendorong anak untuk berkembang dengan seimbang pada aspek sosial, motorik halus dan kasar serta pada perkembangan bahasanya.

Bedasarkan data dari uji distribusi tipe pola asuh orang tua di dapatkan hasil hampir sebagian responden menggunakan tipe pola asuh otoriter sebanyak 12 orang tua (35%). Pada pola asuh otoriter ini bersifat membatasi dan menghukum, orang tua tidak koperatif, menerapkan aturan yang kaku, banyak menuntut anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan pendapatnya (Firdausi R & Ulfa N, 2022). Pola asuh otoriter mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga (Herdianti F & Adawiyah R, 2023). Menurut peneliti, pola asuh otoriter dapat memberikan dampak yang bisa menghambat perkembangan anak dalam berekspresi yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, berkreativitas dan berkesplorasi yang mempengaruhi

perkembangan motorik halus dan kasar, serta anak dalam mengembangkan kemampuan dan keinginannya yang dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial. Menurut peneliti, pola asuh orang tua yang otoriter memberikan batasan bagi anak dalam menyuarakan pendapat sehingga anak kurang memiliki kepercayaan pada dirinya, kemudian anak akan selalu meminta jawaban orang tua ketika dihadapkan oleh suatu pertanyaan maupun dalam situasi yang sulit.

Bedasarkan data dari uji distribusi tipe pola asuh orang tua di dapatkan hasil hampir sebagian responden menggunakan tipe pola asuh permisif sebanyak 12 orang tua (35%). Pola asuh ini terjadi pada anak yang tinggal bersama neneknya dan orang tua yang bekerja (Herdianti F & Adawiyah R, 2023). Menurut Firdausi R & Ulfa N (2022) Menjelaskan bahwa pola asuh ini menekankan serba membolehkan dengan menunjukkan kasih sayang yang berlebihan, serta rendah kepada anak sehingga kekuatan orang tua diperoleh dari anak. Mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya. Menurut peneliti, pola asuh permisif yang bersifat cuek dan cenderung mengabaikan menjadikan anak cenderung bingung disebabkan batasan dan aturan yang kurang jelas, dalam hal ini juga dapat menimbulkan perilaku anak yang egois disebabkan anak terbiasa dituruti semua keinginannya oleh orang tua.

b. Perkembangan Bahasa

Bedasarkan data dari hasil distribusi perkembangan bahasa anak didapatkan hasil lebih dari sebagian anak mengalami perkembangan bahasa yang normal yaitu sebanyak 19 anak (56%). Perkembangan bahasa yang normal adalah bila tidak ada *delayed* (keterlambatan) atau minimal paling banyak 1 *coution* (peringatan) (Adriana, 2018). Menurut Khosibah A, S & Dimyati (2021) menjelaskan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-6 tahun adalah komunikasi yang terjadi saat interaksi atau berkegiatan bersama orang tua, seperti membacakan dongeng atau bercerita. Adapun dalam penelitian Nuraliffani, I.R, dan Irdawati (2024) menunjukkan bahwa di TK Aisyiyah 1 Gumpang Kertasura didapatkan sebanyak 58, 0 % anak prasekolah menunjukkan bahasa yang normal lebih besar daripada suspect 25,0 % dan untestable 17,0%. Menurut peneliti, komunikasi dan interaksi yang baik saat bersama orang tua menjadikan anak mengalami perkembangan bahasa yang normal sesuai dengan usia. Hal ini dapat dipengaruhi pendapatan suplai kosa kata yang lebih banyak dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menjadikan anak lebih mampu dengan lebih aktif untuk menggunakan bahasa yang tepat. Hal ini tergambar pada saat penelitian berlangsung, anak lebih aktif untuk bercerita dan mendeskripsikan suatu kegunaan benda.

Bedasarkan data dari hasil distribusi perkembangan bahasa anak didapatkan hasil lebih hampir sebagian dari anak mengalami perkembangan bahasa yang suspect yaitu sebanyak 15 anak (44%). Perkembangan bahasa yang suspect ialah bila didapatkan 2 atau lebih *caution* dan 1 atau lebih *delayed*. Dalam hal ini *delayed* atau *coution* disebabkan oleh *fail* bukan oleh *refusal* (Adriana, 2018). Anak memerlukan stimulasi dari lingkungan terutama dari keluarga untuk meningkat kemampuan bicara dalam ketrampilan sosial (Yulinngtyas dkk, 2023). Menurut peneliti, anak yang mengalami perkembangan bahasa yang kurang dari usianya disebabkan oleh kurangnya stimulus bahasa dalam kehidupan sehari-harinya. Anak akan dapat memperoleh kosa kata baru ketika lingkungannya secara aktif memberikan stimulus bahasa. Perkembangan bahasa yang terlambat akan mempengaruhi perkembangan anak lainya, seperti dalam bidang akademik yang selalu menggunakan media baca dan tulis dalam proses pembelajaran.

c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa

Hasil tabel tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah menunjukkan terdapat 19 anak (26,3%) dengan perkembangan bahasa normal dibawah pola asuh demokratis 9 anak (47,4%), dibawah pola asuh otoriter 5 anak (26,3%), dan dibawah pola asuh permisif terdapat 5 anak (26,3%). Dalam penelitian

Tedjasaputra (2009) dalam Galuh Harimurti Wiyono (2024) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dilalui saat anak mengalami perkembangan yaitu *(nature vs nurture)* yaitu faktor bawaan dan dukungan, mencakup ciri-ciri fisik, kecerdasan, bakat, tempramen (bagaimana seseorang berekasi terhadap situasi ke situasi dan cenderung menetap), sedangkan untuk faktor dukungan yaitu dukungan dari lingkungan sekitarnya. Menurut peneliti anak dengan perkembangan bahasa yang normal tetapi dibawah pola asuh otoriter dan permisif dengan tingkat kecerdasana anak, anak mampu mampu berekasi dengan situasi dan lingkungan dengan baik. Sebab, pola asuh otoriter dan permisif bukan tidak berinteraksi dengan anak sama sekali, orang tua akan tetap berinteraski dengan anak. Adapun anak dengan perkembangan bahasa yang normal akan tetapi dengan pola pengasuhan otoriter ataupun permisif mendapat stimulus bahasa yang cukup dari lembaga pendidikan sehingga mendorong anak memiliki kosa kata yang baru.

Hasil tabel tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah menunjuukan bahwa terdapat 15 anak dengan perkembangan bahasa suspek 7 anak (46,7%) dibawah pola asuh orang tua otoriter, 7 anak (46,7%) dibawah pola asuh permisif, sedangkat 1 anak (6,7%) dibawah pola asuh demokratis, menurut data penelitian menunjukkan jenis kelamin anak tersebut laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi & Istianti (2019) dengan judul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 2-5 Tahun. Dalam Noor Adha Anggreyini dkk (2023), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, faktor jenis kelamin paling kuat berhubungan dengan keterlambatan bahasa anak, ditemukan bahwa anak laki-laki lebih banyak terjadi gangguan bicara dibandingkan dengan anak perempuan, kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan maturasi perkembangan otak perempuan, dimana fungsi otak belahan kiri lebih baik daripada laki-laki sedangkan pada pria perkembangan otak kanan lebih cocok untuk tugas-tugas abstrak dan membutuhkan ketrampilan. Dalam penelitian Putri Azzahroh dkk (2020) juga ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa. Anak perempuan rata-rata lebih cepat bicara daripada anak laki-laki dimana anak perempuan memiliki kosa kata yang secara signifikan lebih besar dari anak laki-laki. Menurut peneliti, perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah tidak hanya disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua tetapi juga jenis kelamin anak dimana terdapat perbedaan maturasi antara anak perempuan dengan anak laki-laki.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh angka signifikan atau nilai p value 0,35 (> 0,05) yang menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Jumlah *cros tabulation* 34 responden, Hasil penelitian ini sejalan dengan Kristin Natalia (2024) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Yayasan Pendidikan An-Nur Pasar 1 Sidomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024 dengan nilai p value 0,000 (<0,05) yang menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayudiah Astuti dkk, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah dengan menggunakan uji statistik fisher's exact-test pada tingkat signifikan 0,05 dan diperoleh nilai p=0,000 yang artinya Ho ditolak Ha diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Bedasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan, antara lain:

1. Hampir sebagian orang tua yang menggunakan tipe pola asuh demokratis 10 orang (29,4%), hampir sebagian lagi dengan orang tua

menggunakan pola asuh otoriter 12 orang (35,3%), dan hampir sebagian lainnya mengggunakan tipe pola asuh permisif 12 orang (35,3%).
2. Lebih dari sebagian anak mengalami perkembangan bahasa yang normal yaitu sebanyak 19 anak (55,9%), dan hampir sebagian dari anak mengalami perkembangan bahasa yang suspek sebanyak 15 anak (44,1%), tidak ada anak yang mengalami perkembangan bahasa yang untestable.
3. Ada hubungan antara tipe pola asuh dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain (KB) Thoriqul Huda Desa Jatigede diperoleh nilai signifikan 0,035 yang mana nilai p <0,05

b. Saran

1. Bagi Responden
   Diharapkan orang tua dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai tipe pola asuh dengan dampak pada perkembangan bahasa pada anak. selain itu, peneliti berharap dapat menjadi refrensi bagi orang tua mengenai tindakan untuk menerapkan pola asuh yang sesuai.
2. Bagi Keperawatan
   Diharapkan tenaga kesehatan lebih berperan aktif dalam memberikan pendidikan dalam menstimulasi perkembangan anak usia prasekolah agar anak memiliki perkembangan bahasa yang normal saat memasuki usia sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi dalam melalukan penelitian tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Agar mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain dan variabel yang dikendalikan yang terkait pola asuh dan perkembangan bahasa atau variabel lain yang belum diteliti sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan.
5. Bagi Institusi Pendidikan
   Diharapkan penelitian ini untuk pihak sekolah bisa menerapkan program stimulasi bahasa yang lebih kuat melalui game anak dan lagu-lagu.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, D. (2017). Tumbuh Kembang dan Terapi pada Anak-Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Anggreyini, N. A., & Salmarini, D. D. (2023). Hubungan Jenis Kelamin dan Pendapatan Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah TK Budi Mulia. *Health Research Journal of Indonesia*, *1*(5), 185-189.

Arsini, Y., Zahra, M., Rambr, R (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. Ijournal Research and Education Studies, Volume 3 (2), 36-49.

Astuti, A., dkk (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Puskesmas Pagajahan Kec. Pagajahan Kab. Serdang Begadai. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Volume 2 (1), 137-148.*

Ayudiah Astuti., dkk (2024). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan. Volume 2 (1), 137-148.*

Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, *4*(1), 46-55.

Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Anak Usia prasekolah 2023

Buku Pedoman Pelaksanaan SDIDTK (2022).

Batubara, A (2022) Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia prasekolah di TK Alif Medan Helvetia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia prasekolah, Volume 1 (4), 50-64*

Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil*

Penelitian). Jakarta Timur: CV Trans Info Media.

Doru, D. U. (2021) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Putra Harapan dan TK Sari Asih 1 Depok Sleman. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada.

Firdausi, R & Ulfa, N (2022) Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, Volume 3 (2), 133-145.*

Fitriana, R. T., Yusuf, M., Subagya. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia prasekolah di Indonesia: Systemic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1(1), 63-74*

Hardianti, F & Adawiyah, R (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia prasekolah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Volume 7 (1), 171-177.*

Hasim, E (2018). Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 9 (2), 195-206.*

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2024). Strategi Komunikasi Efektif dan Stimulasi Perkembangan Bicara Anak pada Pasien dengan Gangguan Prilaku dan Speech Delay.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2024). Keterlambatan Bicara pada Anak Usia prasekolah.

Khosibah, S. A., & Dimyati, D. (2021). Bahasa reseptif anak usia 3-6 tahun di indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1860-1869.

Kurniawan, H (2021). *Pengantar Praktis Penyusun Instumen Penelitian.* Penerbit deepublish.

Latifah, A (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Aanak Usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Volume 3 (2) 101-112.*

Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2020). Panduan Deteksi Dini Tumbuh kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 tahun. Diakses *https://books.google.com*

Mandas, A. L., Lausan, M. L. M., Dampi, S. V (2021). Hambatan Perkembangan pada Anak TK. *Humanlight Jurnal of Pysychology, Volume 2 (2), 41-59.*

Natalia, K. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Yayasan Pendidikan An-Nur Pasar 1 Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

Ningrum, L. P., Rina, A. P., & Ekayati, I. N. (2020). Hubungan Pola Asuh Tipe Penelantar dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia prasekolah. *Jurnal Penelitian Pskologi, Volume 1 (1), 10-20.*

Nuraliffani, Intan Rizqi and, Irdawati, A.Kep., S.kep., M.Si.Med (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Pra Sekolah di TK Aisyiyah 1 Gumpang Kartasura. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nurilah & Fajriani, E., (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan, Volume 1 (10), 17-25.*

Nursalam (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (edisi 5).* salemba medika

Oktaviani, M., dkk (2021) Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Volume 8 (02), 153-16.*

PP No. 29 Tahun 2019. Diakses https://peraturan.bpk.go.id/Details/106340/pp-no-29-tahun-2019.

Sari, P. P., Sumardi., Mulyadi, S (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia prasekolah. *Jurnal PAUD Agopedia, Volume 4 (1), 157-170.*

Sembiring, T. B., Wahyono, D.,Angkejaya, O. W., Aji, L. J., & P., R. Y. L (2023). *Metodologi Penelitian.* Pt mafy Media Literasi Indonesia.

Senjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., Kurniawan (2022). Dukungan Keluarga Pada ODHA yang sudah Open Status di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, Volume 2 (3), 1003-1010.*

Siroj, R. A., dkk (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 (3), 11279-11289.*

Subagia, N (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. Diakses https://books.google.com/books/about/Pola_Asuh_Orang_Tua_Faktor_Implikasi_ter.html?hl=id&id=G0A1EAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhadi, I., & Istanti, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *2*(2), 227-34.

swarjana, I. K. (2023) *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Penerbit Andi

Tatsana, A. B., Purmaningrum, W. D., Kliwon. Hubungan Komunikasi Verbal dengan Kemampuan Paragmatik Anak Usia Prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa, Volume 1 (2), 215-227.*

Wahidah, A. F. N., Latipah, E (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Anak Usia prasekolah dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Volume 4 (1), 43-62*